

**Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP
Negeri 1 Towuti Luwu Timur**

Nurfikriyatul Islamiyah¹, Muhammad Ali Bakri², Abdul Aziz Ridha³

Universitas Muhammadiyah Makassar

kikinurfikriyatulislamiyah@gmail.com¹, muhammadalibakri@unismuh.ac.id²,
abdulazizridha@unismuh.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Towuti Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan Minat belajar siswa dan pelaksanaan jam belajar tambahan. Subjek penelitian ini adalah Guru dan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Towuti Luwu Timur. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Kompetensi Profesional Guru PAI Kelas VIII dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Yang telah menggunakan banyak jumlah rujukan, menjelaskan materi dengan baik, memancing siswa dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dari siswa dan dilihat dari sisi pelaksanaan jam belajar tambahan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, Jadwal belajar PAI yang mendukung siswa kelas VIII dalam pelaksanaan jam belajar tambahan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran Profesional Guru PAI kelas VIII dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah baik . Pelaksanaannya kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang jadi faktor utama adalah Guru Sebagai Pendidik, Pembimbing, Motivator, Mediator, Fasilitator, dan sebagai Evaluator. Faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah fasilitas sekolah dan Keadaan Siswa. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu, dengan Kurangnya Pendampingan Orang tua dan minimnya penghargaan terhadap prestasi siswa. Solusi guru PAI dalam mengatasi hambatan, dengan melakukan kerja sama antar guru dan orang tua dan memeberikan apresiasi kepada siswa.

Kata Kunci : *Kompetensi Profesional Guru , Hasil Belajar Siswa*

This study aims to describe students' learning interest in the implementation of additional study hours for Class VIII PAI subjects at SMP Negeri 1 Towuti Luwu Timur. The subjects of this study were teachers and students of class VIII SMP Negeri 1 Towuti Luwu Timur. Data were collected through observation, interviews and documentation. The results showed that students' interest in

learning in the implementation of additional study hours in Class VIII PAI subjects at SMP Negeri I Towuti Luwu Timur, which used a large number of references, explained the material well, provoked students to ask questions and were able to answer questions from students and seen from the On the other hand, the implementation of additional study hours for PAI teachers in increasing student interest in learning is the availability of supporting school facilities and infrastructure, an Islamic Islamic education study schedule that supports class VIII students in implementing additional study hours. Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that the role of the PAI teacher in increasing class VIII students' interest in implementing additional study hours is good. , and as an Evaluator. Supporting factors in increasing student learning interest are school facilities and student conditions. The inhibiting factors in increasing student interest in learning are the lack of parental assistance and the lack of respect for student achievement. The solution for PAI teachers in overcoming obstacles is by collaborating between teachers and parents and giving appreciation to students.

Keywords : *Teacher Professional Competence, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang paling urgen dalam membangun peradaban suatu negara, dikarenakan suatu negara membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang baik untuk mendukung pembangunan negara tersebut. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memegang peran yang penting dalam proses pembentukan manusia sebagai individu yang cerdas, berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Hal tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan : “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa”. Indikator kompetensi profesional guru meliputi menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran/teknologi, dan menilai prestasi siswa. Guru ialah kunci kesuksesan suatu instansi pendidikan. Perilaku serta cara mengajar guru akan sangat berdampak pada citra lembaga pendidikan. Makanya, sumber daya guru ini perlu ditingkatkan baik lewat pendidikan, pelatihan serta aktivitas lainnya supaya kompetensi profesionalnya lebih berkembang.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha membuat deskripsi dari fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat, kemudian menuangkannya dalam bentuk kesimpulan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Towuti Luwu Timur, dan yang mejadi objek penelitian adalah Guru PAI dan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Towuti Luwu Timur.

C. Fokus Penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru PAI
2. Hasil Belajar Siswa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru PAI

Kompetensi profesional Guru PAI dalam mengajar dapat diartikan sebagai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam untuk memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan maupun keterampilan kepada siswa dan kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data mengenai kompetensi profesional tersebut, dengan mengetahui garis-garis besar indikatornya.

2. Hasil belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa.

E. Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan, baik data tersebut berupa dokumen ataupun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Informan penelitian ini adalah siswa dan Guru di SMP Negeri 1 Towuti Luwu Timur.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu Data yang diperoleh dari dokumen beberapa catatan dan foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap dan data ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Towuti Luwu Timur, serta kegiatan yang berhubungan dengan karakter siswa.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena–fenomena yang diselidikinya
2. Pedoman wawancara, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau

keterangan-keterangan.

3. Catatan Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencari fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena.

2. Wawancara

Tahap kedua untuk pengumpulan data yaitu melakukan wawancara langsung secara mendalam dengan responden yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengambil atau membuat dokumen atau catatan-catatan yang dianggap perlu.

H. Teknik Analisis Data

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Towuti Luwu Timur

Pada pembahasan kali ini, peneliti akan menyajikan uraian mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Towuti sesuai dengan temuan di lapangan. Maka dari itu, untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 towuti luwu timur. Berikut hasil

observasi dan wawancara mengenai hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Towuti:

a. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif siswa berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut aktivitas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi pembelajaran. Aktivitas belajar ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang diterimanya. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Guru PAI Kelas VIII sebagai Guru mata pelajaran PAI di Kelas VIII, hari Rabu, 1 Februari 2023 :

Kemampuan yang dimiliki siswa kelas VIII dalam menerima dan memahami materi berbeda-beda, untuk siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, tapi untuk siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah maka mereka membutuhkan waktu, untuk penjelasan yang mudah, dan sederhana, agar mereka juga dapat memahami beberapa dari beberapa penjelasan yang di utarakan ke siswa, kemampuan kognitif siswa juga akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Saya sebagai guru PAI kelas VIII , harus selalu berusaha memberikan pembelajaran yang efektif, yang sesuai dengan kondisi siswa, agar materi yang disampaikan dapat mereka pahami dengan baik

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Faizah Yusriyah, salah satu siswa kelas VIII.D, menurutnya pembelajaran PAI oleh Guru PAI Kelas VIII sangat mudah di pahami, apalagi penjelasan materi yang dilakukan dengan baik sangat mudah dipahami materi pembelajaran sehingga ia tidak merasa kesulitan ketika tes evaluasi berlangsung. Berikut ungkapan dari Faizah Yusriyah siswa Kelas VIII.D, hari Rabu, 1 Februari 2023:

Di saat Ibu Guru PAI menerangkan di kelas intonasi suara vokal saya rasa cukup jelas, dan mengulang terus beberapa materi yang belum di pahami oleh kami. jadi saya cukup paham materinya, dan di saat ujian tengah semester ataupun ujian praktek, Guru PAI ,” siapa lagi belum mengerti, angkat tangan” jadi kami bisa memahaminya dengan baik kak.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Humairah Zaskiyah, salah satu siswa kelas VIII.D, bahwa terkadang ia mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI, akan tetapi Guru PAI Kelas VIII selaku Guru PAI dengan sabar memberikan penjelasan ulang yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Berikut ungkapan dari Humairah Zaskiyah siswa Kelas VIII.D, hari Rabu, 1 Februari 2023:

Saat proses pembelajaran berlangsung sering kali saya sulit memahami materi dari Guru PAI, kadang kali saat waktu ujian praktek berlangsung, saya terkadang lupa dan saya kurang yakin dengan jawaban saya, akan

tetapi Guru PAI terus membimbing saya sampai saya bisa melakukan tugas ujian praktek tersebut.

Lebih lanjut Guru PAI Kelas VIII menjelaskan mengenai hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa, bahwa siswa kelas VIII yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan hanya sebagian kecil saja. Berikut ungkapan dari Guru PAI Kelas VIII sebagai Guru mata pelajaran PAI Kelas VIII, hari Rabu, 1 Februari 2023:

Pada ranah kognitif ini, sebagian besar siswa telah mendapatkan hasil belajar yang baik, hanya sebagian kecil siswa yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, dan biasanya yang belum tuntas itu saya beri perbaikan, jika masih ada siswa yang merasa kesulitan mengenai pemahaman materi, saya jelaskan lagi, saya beri contoh sederhananya, kemudian saya kasih tes evaluasi dan praktek kembali.

Meski demikian, peneliti juga melihat masih kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI, karena sebagian dari siswa yang mengikuti pembelajaran PAI tidak merespon gurunya, bahkan gurunya menggunakan suara yang besar. bahkan guru tersebut hampir kehilangan suaranya, tapi tetap tidak ada respon balik dari siswa. Berikut hasil wawancara guru PAI kelas VIII dengan peneliti :

Dalam mendidik siswa, sebagai guru saya harus selalu sabar dalam menyikapi perilaku setiap siswa, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. beliau pernah mengatakan bahwa dalam mendidik sangat penting yang namanya kesabaran, tanpa disadari bahwa apa yang dilakukan terkadang siswa tidak menyukai apa yang disampaikan oleh guru itulah yang membuat mereka tidak menyukai pelajaran tersebut. Saya sebagai guru PAI harus menyediakan materi dengan cara membuat kosa kata kemudian dijadikan game sehingga siswa tidak merasa bosan dan memberikan lima kosa kata untuk dihafal kemudian dibuatkan nada, yang artinya mereka akan menarik dengan pembelajaran PAI tersebut. Terkadang saya juga memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk belajar ditaman kemudian mereka akan menghafal kosa kata yang ada ditaman tersebut. Dalam memberikan pembelajaran ke siswa untuk memunih tujuan tercapainya pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi, sangat penting karena merupakan faktor dalam proses belajar mengajar. Melakukan strategi belajar. sebagai seorang pendidik sudah seharusnya membantu siswa agar terampil dalam menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan materi di dipelajari.

Menurut hasil wawancara yang diuraikan diatas, bahwa siswa memiliki pemahaman yang berbeda- beda dengan siswa lainnya. Hasil belajar Kognitif siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI menurut peneliti, mengemukakan bahwasan hasil belajar siswa sudah memenuhi hal tersebut dan adapun beberapa dari mereka hanya 30% yang kurang afektif dalam proses pembelajaran, dan 70% dapat mengaplikasikan beberapa instrumen pembelajaran hal ini sudah memenuhi

dari target proses Pembelajaran di sekolah. Hasil belajar kognitif siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI sudah cukup baik dan memuaskan, karena akan diberikan penjelasan ulang mengenai materi yang belum dipahami kemudian diberi perbaikan berupa soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Berdasarkan keterangan tersebut peneliti menyatakan bahwa Guru PAI Kelas VIII telah menerapkan kompetensi guru didalam tugas dan tanggung jawabnya mengenai kegiatan belajar mengajar siswa kelas VIII untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

b. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif siswa berkaitan dengan Peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi yang dimiliki siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru PAI Kelas VIII sebagai guru mata pelajaran PAI di kelas VIII, pada hari Rabu, 1 Februari 2023:

Mengenai ranah afektif dapat mempengaruhi kepribadian siswa, jadi di beberapa rombel yang saya ajar jam belajar tambahan siswa berbeda-beda, dan kepribadian siswa juga berbeda, ada yang memperhatikan pelajaran, ada yang sikapnya selama proses belajar juga baik, patuh pada perintah gurun, fokus mendengarkan penjelasan jika saya menjelaskan. Adapun yang lumayan disiplin saat mengerjakan tugas-tugas, tapi ada juga yang kalau pembelajaran tidak memperhatikan guru, sibuk bermain sendiri di belakang, sering telat mengumpulkan tugas dan tidak mengerjakan PR. Siswa yang sudah memasuki kriteria afektif, dari segi peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi, tinggal dipertahankan dan ditingkatkan lagi, tapi untuk siswa yang masih kurang itu biasanya saya latih terus dek, saya dekati, saya tanya apa masalahnya, apa kesulitannya, saya ingatkan tugas-tugasnya, saya beri perhatian supaya lebih memfokuskan diri pada pelajaran dan materi yang telah saya berikan, dengan harapan agar sikap siswa itu bisa lebih baik lagi kedepannya, dan alhamdulillah dek sebagian siswa yang bermasalah itu bisa berubah dan mulai berkurang dengan seiringnya waktu.

Hasil belajar dalam ranah afektif ini masih berdasarkan kurikulum 2013 , yang diutamakan adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Guru PAI Kelas VIII sebagai Guru PAI Kelas VIII, Pada hari rabu, 1 Februari 2023:

Di sekolah ini, masih menerapkan kurikulum 2013, karna yang menerapkan kurikulum merdeka masih kelas VII. Akan tetatpi saat proses kenaikan kelas VII itu akan Memakai kurikulum merdeka hingga seterusnya dan adik kelasnya juga nanti akan mengikut hingga seluruh kelas di sekolah ini memakai kurikulum merdeka dek, dan aspek afektif yang ditekankan di K13 ini dek mengenai sikap spiritual dan sikap sosial. nah sikap spiritual ini menyangkut hubungan dengan Tuhannya, dan sikap sosial ini menyangkut hubungan dengan sesama manusia. Penguasaan kedua sikap ini pastinya bermacam-macam dek, misalnya sikap spiritual

ini biasanya saya lihat dari kedisiplinan siswa yang mengikuti sholat berjamaah pada waktu Sholat dhuhur dan sholat ashar, sikap sosial ini saya perhatikan lewat hubungan sosial mereka dengan teman- temannya itu bagaimana.

Menurut hasil wawancara yang diuraikan diatas, ranah afektif siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa ranah afektif dari segi peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi yang dimiliki siswa beragam. Siswa yang memiliki afektif yang baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi, sedangkan siswa yang memiliki afektif rendah perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki, dengan memberikan perhatian khusus, sehingga ranah afektif siswa tersebut dapat diperbaiki dan berubah menjadi lebih baik. Adapun ungkapan Guru PAI kelas VIII, dari hasil wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Sebagai guru PAI kelas VIII, saya harus menjadi guru yang teladan dan menjadi contoh untuk guru dan siswa, apalagi saya mengajar di sini sudah hampir sepuluh tahun. Adapun terkadang cobaan saya dapat dari siswa dan wali siswa mengenai cara belajar saya yang tegas. Karna itu saya lakukan agar siswa yang aktif dalam proses pembelajaran bisa juga memahami materi.

Guru PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Towuti, merupakan guru yang proaktif terhadap perkembangan siswa. Kemudian adapun faktor pendorong dalam proses pembelajaran PAI yang pertama yaitu, peran seorang guru yang menjadi teladan dan sebagai panutan karena guru bisa memberikan energi positif terhadap siswa. dan yang kedua yaitu, fasilitas yang disediakan sekolah cukup baik sehingga memberikan kesan yang baik dalam proses pembelajaran dan yang ketiga adalah dorongan dari keluarga yang selalu memberikan perhatian penuh kepada anaknya agar lebih giat lagi dalam belajar. Adapun ungkapan dari Guru IPS SMP Negeri 1 Towuti, saat wawancara dengan peneliti sebagai berikut

Dalam mendidik siswa kita sebagai pengajar jangan mudah marah. kenapa saya katakan seperti itu, karena kemarahan dapat menjatuhkan peran akal kita sebagai pendidik. Saya lihat dari proses mengajar Guru PAI Kelas VIII sebagai guru PAI kelas VIII sangat baik, dan boleh dikatakan sebagai guru yang profesional, baik dari segi pengetahuan dan tindakan.

Adapun upaya lain yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan menanyakan kepada masing-masing siswa terkait kendala dan kemauan siswa terhadap pembelajaran PAI yang di lakukan secara daring maupun secara luring, dalam hal ini agar guru PAI, mampu menerapkan pembelajaran PAI yang baik antara daring ataupun luring. dengan ini agar sesuai dengankompetensi guru dengan baik yang berhubungan dengan peningkatkan aspek afektif siswa agar menjadi manusia yang berkepribadian baik dan terpenuhinya dari segi sikap peniruan, penggunaan, ketetapan, perangkaian, dan naturalisasi yang baik dan benar.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki siswa. Baik itu dari segi pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, dan pengalaman siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru PAI Kelas VIII sebagai guru mata pelajaran PAI Di Kelas VIII, Hari rabu, 1 Februari 2023:

Ranah psikomotorik ini biasanya saya nilai dari tugas praktik mereka, di tema semester 2 ini kan ada materi Sholat jenazah dan gerhana, biasanya anak-anak itu saya coba untuk membuat praktek sederhana, Setelah melakukan Praktek tersebut di situ saya bisa mengukur pemahaman dan kekompakan siswa dalam mengerjakan tugas praktek yang saya berikan .

Adapun ungkapan dari Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1Towuti, pada wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Siswa kelas VIII memiliki pemahaman dan penangkapan materi yang baik, dalam proses belajar mengajar, saya liat juga dari keseharian kelas VIII begitu juga dengan kelas lain, mereka semua taat dalam menjalankan ibadah. di saat waktu sholat di sekolah kita melakukan proses istirahat pembelajaran. Saya lihat seluruh siswa terutama kelas delapan menyempatkan waktu istirahat mereka dengan beribadah di masjid, dan adapun yang membawa alat perlengkapan sholat dari rumah.

Sesuai dengan hasil wawancara yang diuraikan diatas, hasil belajar psikomotorik siswa masih berhubungan dengan hasil belajar kognitif dan afektif . Berdasarkan keterangan hasil wawancara diatas, Guru PAI Kelas VIII telah melaksanakan kompetensi guru dengan baik dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa melalui pengalaman belajar tertentu.

Hasil belajar psikomotorik merupakan dimensi yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Daya serap yang tinggi pada dimensi psikomotorik siswa ditunjukkan dengan rutinitas siswa dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya, sedangkan daya serap psikomotorik rendah siswa ditunjukkan dengan adanya keengganan siswa dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang didapatkannya.

2. Kompetensi Profesional Guru PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Towuti Luwu Timur

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka ada beberapa responden yang diwawancarai untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Towuti Luwu Timur. Responden pertama, menyatakan bahwa kurikulum PAI yang diterapkan selama ini berupa kurikulum 2013. Guru PAI mulai aktif dalam proses mengajar, sehingga perangkat pembelajaran yang ditentukan sudah sesuai dengan kurikulum yang

telah ditetapkan yaitu kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah mampu memahami dan menjalankan proses belajar mengajar dengan baik. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Ashari Jalil selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Towuti, hari Kamis, 2 Februari 2023:

Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini, ialah kurikulum 2013. Selama ini guru PAI yang ada di sekolah kita memang aktif dan memang perangkat pembelajarannya masih menggunakan kurikulum 2013

Kepala Sekolah mendorong guru PAI untuk mengikuti beberapa program pelatihan baik yang ada di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Berikut ungkapan dari Pak Ashari Jalil sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Towuti, hari Kamis, 2 Februari 2023:

Saya sebagai Kepala Sekolah di sini, selalu mendorong pada guru-guru di sini, semua guru dan termasuk guru PAI, dalam hal meningkatkan kompetensi sekolah. Guru kita dorong Agar mereka semua dapat mengikuti program-program yang diadakan di tingkat kecamatan maupun kabupaten, baik itu Workshop Marathon PGRI, Workshop DPW AGPA II Provinsi Sul-sel, Pelatihan GTK Kemdikbut dan beberapa pelatihan lainnya.

Pelatihan-pelatihan khusus bagi Guru-guru, terutama pada Guru PAI agar mampu meningkatkan kompetensi profesional dalam mengajar dengan baik, maka selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Towuti, dengan memberikan bimbingan khusus terhadap guru PAI untuk mengikuti program yang diadakan oleh pemerintah. Program tersebut termasuk program yang diadakan ditingkat Kabupaten maupun provinsi. Berikut ungkapan dari Pak Ashari Jalil sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Towuti, hari Kamis, 2 Februari 2023:

Beberapa bulan ini dari tahun kemarin baik dari pemerintah di Kabupaten maupun di sekolah, memang ada beberapa program untuk peningkatan kompetensi guru. Guru PAI kelas VIII selalu mengikuti pelatihan-pelatihan baik di tingkat Kabupaten maupun ditingkat provinsi, baik itu melakukan pelatihan secara tatap muka ataupun Blanded Learning. Guru PAI kelas VIII Memang selalu aktif dalam pelatihan itu, bisa di katakan di adalah guru Profesional di sini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Towuti, Kompetensi Guru PAI Kelas VIII selama ini sudah dikategorikan sebagai guru profesional. Cara pimpinan Kepala Sekolah mendorong guru PAI untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui beberapa pelatihan yang harus diikuti oleh guru PAI tersebut, baik pada tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi. Adapun hasil wawancara dengan Guru PAI Kelas VIII sebagai Guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Towuti, hari Kamis, 2 Februari 2023:

Saya dari dulu memilih menjadi guru PAI, karena menurut saya PAI merupakan sebagai tujuan hidup kita, yang dimana menjadi Guru PAI itu secara otomatis hidup kita terkondisikan dengan keadaan, di mana lagi jika

kita ikhlas dalam mengajar, ini bisa menjadi amal jahiriyah bagi kita, apalagi pembelajaran PAI berpedoman dari Alquran dan Hadist.

Selanjutnya cara guru menerapkan pembelajaran PAI agar siswa memiliki minat untuk belajar melalui kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kondisi siswanya. Guru harus menerapkan pembelajaran melalui metode yang sesuai Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini secara umum sudah kondusif. Dalam hal ini guru menciptakan kelas yang kondusif dengan cara guru mendekati siswa yang bermasalah secara langsung. Guru menanyakan kepada siswanya mengapa tidak mau mendengarkan penjelasan gurunya ketika mengajar di depan kelas. Adapun ungkapan dari Guru PAI Kelas VIII sebagai Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Towuti, hari Kamis 2 Februari 2023:

Dalam menangani agar kelas menjadi kondusif, maka saya akan mendekati siswa secara langsung. Apabila ada siswa yang tidak mau mendengarkan ketika saya menjelaskan di depan saya menghampiri siswa tersebut dan selalu mengulang pembelajaran jika ada yang belum di mengerti.

Sebelum memulai mengajar Guru PAI selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh kelas VIII. Sebagai guru yang bersertifikasi RPP wajib ada, isi dalam RPP memang sudah mencantumkan secara langsung beberapa metode ajar, model maupun media pembelajaran yang akan diterapkan. Adapun ungkapan dari Guru PAI Kelas VIII sebagai Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Towuti, hari Kamis, 2 Februari 2023:

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, maka saya selaku guru PAI, akan mempersiapkan RPP terlebih dahulu. RPP merupakan salah satu rencana pelaksanaan pembelajaran yang memberikan pengarahannya secara langsung kepada guru, agar proses pembelajaran terarah dengan baik. Melalui persiapan RPP ini, maka metode, model maupun media pembelajaran memang sudah terkandung di dalam RPP tersebut.

Sumber belajar yang digunakan guru PAI selama ini tidak hanya berpanduan pada buku-buku paket, namun juga pedoman pada Al-Qur'an, Hadits dan buku-buku yang berkaitan lainnya. Sumber belajar yang digunakan oleh guru PAI sesuai dengan acuan kurikulum yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis yang paling utama

3. Kompetensi Professional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Towuti Luwu Timur

Kompetensi Profesional Guru sangat besar pengaruhnya didalam pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai guru profesional Guru PAI harus mengembangkan teknik mengajar mereka, agar siswa juga bisa lebih ada ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI Kelas VIII oleh Guru PAI Kelas VIII pada hari Jumat, 3 Februari 2023:

Ya, dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi maka siswa menjadi antusias mengikuti pelajaran, lebih bersemangat dan lebih aktif dalam mempelajari dan memahami segala materi yang saya berikan. Dengan mengkondisikan suasana kelas dengan proses belajar seperti, terkadang saya memberikan rehab dengan melakukan games tebak urutan nabi dan rasul.

Profesional Guru PAI Kelas VIII membuat Siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran, Hal ini juga diungkapkan Aril Ramadhan salah satu siswa kelas VIII C, pada hari Jumat, 3 Februari 2023:

Guru PAI kelas VIII mengajak kami untuk langsung praktek tentang materi yang sudah diterangkan, dan Guru PAI Kelas VIII sangat sabar dan menyenangkan dalam mengajar, sehingga kami bisa lebih paham dan mudah mengerti saat mengerjakan tugas menulis ataupun tugas praktek.

Guru PAI Kelas VIII sebagai guru PAI kelas VIII SMP 1 Towuti, merupakan guru yang selalu memperhatikan siswa dalam memahami pembelajaran, dan selalu mendorong siswa yang kurang aktif dalam proses belajar, agar tidak terbelakang pemahaman dari siswa yang lain. Adapun beberapa Kompetensi Profesional yang harus di miliki oleh Guru terutama Guru PAI, berikut beberapa kompetensi yang di miliki guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Towuti Luwu Timur:

a. Kompetensi Pedagogik

Tingkat pendidikan guru di SMP Negeri 1 Towuti sudah memenuhi standart pendidikan yaitu, jenjang sarjana atau Strata Satu (S1). Seluruh guru tersebut dapat diandalkan dalam mengajar siswa-siswi sesuai dengan bidang pendidikan masing-masing. Guru PAI kelas VIII masih mengacu pada landasan Kurikulum 2013 (K13). Sesuai perkembangan dan kemajuan kurikulum tersebut. Menurut keterangan dari Guru PAI Kelas VIII sebagai guru mata pelajaran PAI kelas VIII pada hari Jumat, 3 Februari 2023:

Sebagai guru mata pelajaran PAI saya sudah menempuh pendidikan Strata Satu (S1), Bukanya saya sombong, akan tetapi saya juga sudah mengikuti sertifikasi dan dinyatakan sebagai guru profesional di bidang studi PAI, sehingga mengenai kompetensi sebagai guru PAI sudah dapat dikatakan kompeten, karna sebelum mendapatkan sertifikasi, saya juga membutuhkan uji kompetensi dan uji kelayakan sebagai seorang guru PAI.

Menurut Guru PAI Kelas VIII sebagai guru mata pelajaran PAI kelas VIII menyatakan bahwa untuk mendapatkan sertifikasi sebagai guru profesional beliau membutuhkan uji kompetensi dan uji kelayakan sebagai seorang guru dan beliau sudah mengikuti program sertifikasi guru, sehingga mengenai kompetensi sebagai guru PAI yang profesional beliau sudah dapat dikatakan kompeten. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ashari Jalil selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Towuti, pada hari jumat, 3 Februari 2023:

Semua guru di sekolah ini sudah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1) dan rata-rata sudah lulus sertifikasi, sehingga sudah di diklat menjadi guru profesional dibidang masing-masing. Kompetensi guru yang dimiliki menurut kami ya sudah dapat dikatakan kompeten, apalagi mengenai kedalaman ilmunya menurut saya sudah memadai. Untuk guru yang belum mengikuti sertifikasi hanya ada beberapa guru saja.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Towuti ini sudah memenuhi kriteria tersebut, dan kompetensi guru PAI Kelas VIII sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kedepannya, dan untuk Guru PAI harus selalu mengasah ilmunya dan berniat dengan melakukan pengamalan dengan Lillahi ta'ala maka segala sesuatu yang ia kerjakan akan bernilai pahala di sisi Allah.

b. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan berbagai narasumber, dapat dikatakan bahwa Guru PAI Kelas VIII sebagai guru PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Towuti, selalu disiplin dan tepat waktu baik dalam hal kehadiran di sekolah maupun pada saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal penampilan beliau juga selalu berpenampilan rapi dan sopan. Guru PAI Kelas VIII juga selalu menjaga harkat dan martabatnya sebagai Guru PAI, baik dalam berkomunikasi dengan sesama guru, siswa-siswi, wali siswa, maupun dengan masyarakat, dan tidak melakukan perbuatan yang tercela yang dapat merusak martabat sebagai guru. Adapun pendapat yang di ungkapkan oleh Bapak Burhan sebagai Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Towuti pada hari jumat, 3 Februari 2023:

Guru PAI kelas VIII itu orangnya baik, selalu rajin ke sekolah dan cara bicaranya kepada rekan sesama guru, siswa, wali siswa itu juga sopan dan santun. Guru PAI Kelas VIII juga selalu berpenampilan rapi, dan tidak pernah melakukan perbuatan yang tercela selama saya berada di sekolah ini. Beliau juga bersikap baik kepada siswa-siswanya dan memberi teladan yang baik kepada mereka semua.

Selain kepribadian yang baik menurut Bapak Wakil Kepala Sekolah dan siswa di sekolah, aspek kepribadian ini juga penting didalam hubungan guru dengan wali siswa maupun masyarakat. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Wati selaku wali siswa dari Aril Ramadhan, siswa kelas VIII C, pada hari Jumat, 3 Februari 2023:

Guru PAI kelas VIII itu orangnya baik dek, tidak cepat marah dan selalu aktif di group wali siswa jika ada beberapa arahan dari pihak sekolah, kalau ada juga siswa yang bermasalah Guru PAI Kelas VIII juga selalu nasehati anak-anak, dan selalu berikan motivasi anak tersebut agar berkepribadian yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada wali siswa dan Wakil Kepala Sekolah diatas, maka peneliti menyatakan bahwa Guru PAI Kelas VIII sebagai guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Towuti sudah memiliki kepribadian yang baik, yakni beliau bersungguh-sungguh dalam menjalankan profesinya sebagai guru PAI, dan mendidik siswa-siswinya tanpa pamrih, serta mampu menjaga harkat dan martabatnya sebagai guru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial Guru berkaitan dengan interaksi sosial guru dengan sesama guru, siswa, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar. Mengenai kompetensi sosial Guru PAI kelas VIII, yang di Ungkapkan oleh Bapak Ashari Jalil sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Towuti, pada hari Jumat, 3 Februari 2023:

Saya Sebagai kepala sekolah, saya biasanya juga memperhatikan bagaimana interaksi sosial yang dimiliki oleh para guru, untuk Guru PAI Kelas VIII saya perhatikan interaksi sosial dengan guru yang lain juga baik, sopan, dan interaksi dengan masyarakat juga baik, begitu juga interaksi dengan siswadan orang tua siswa, saya lihat ya tidak pernah ada masalah, alhamdulillah semua baik baik saja.

Guru PAI Kelas VIII memiliki interaksi sosial yang tinggi, baik dengan sesama guru, siswa, orangtua siswa, dan masyarakat sudah terjalin dengan baik, sehingga Guru PAI Kelas VIII dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dengan guru yang lain, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat demi mewujudkan pendidikan di SMP Negeri 1 Towuti.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru dapat dilihat dari segi potensi akademik guru yang bersangkutan, baik dari latar belakang pendidikan yang sesuai, dan kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ashari Sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Towuti, pada hari senin, 6 Februari 2023:

Kompetensi profesional guru itu berkaitan dengan kemampuan akademik yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan, sekarang di SMP Negeri 1 Towuti ini masih menerapkan K13 bagi kelas VIII dan IX, beda halnya dengan kelas VII. Kelas VII sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan itu akan berlanjut terus dan akan mengikut ke adik kelasnya, hingga seluruh tingkat di SMP ini menerapkan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas, maka penulis menyatakan bahwa Guru PAI Kelas VIII selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII dapat dikatakan sebagai guru profesional, hal tersebut sejalan dengan beliau yang selalu mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan pengetahuan dan cara berpikir siswa. Adapun hal yang harus kita

kembalikan ke pribadi masing-masing guru, ada guru yang semangat belajar untuk meningkatkan kompetensinya demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri, ada juga guru yang belajar sekedarnya saja karena terbatasnya kemampuan yang dimiliki, sehingga kompetensi yang dimiliki tidak berkembang. Besar harapan sekolah bagi para guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimiliki supaya dapat mengemban tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Agar dapat terus meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggabungkan dari beberapa pengalaman yang mereka dapat selama pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di sampaikan pada bab sebelumnya, Berikut akan di kemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai :

1. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Towuti Luwu Timur
 - a. Hasil belajar kognitif siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI sudah cukup baik dan memuaskan, karena pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi pembelajaran, telah diberikan penjelasan ulang mengenai materi yang belum dipahami kemudian diberi perbaikan berupa soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.
 - b. Hasil wawancara dan observasi di SMP Negeri 1 Towuti, ranah afektif siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa ranah afektif yang dimiliki siswa beragam. Siswa yang memiliki afektif yang baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi, baik dari segi peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi yang baik dan benar. sehingga ranah afektif siswa tersebut dapat diperbaiki dan berubah menjadi lebih baik.
 - c. Hasil belajar psikomotorik siswa masih berhubungan dengan hasil belajar kognitif dan afektif . Berdasarkan keterangan hasil wawancara dan observasi di sekolah , ranah psikomotorik siswa telah memiliki dan mencapai tujuan pembelajaran dalam hal pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, dan pengalaman siswa, hal ini dapat membantu siswa agar dapat mencapai aktualisasi diri mereka dalam proses pembelajaran dan pengamalan.

2. Kompetensi Profesional Guru PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Towuti Luwu Timur

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Towuti Luwu Timur, menggunakan kurikulum PAI yang diterapkan selama ini berupa kurikulum 2013. Guru PAI Kelas VIII mulai aktif dalam proses mengajar, sehingga perangkat pembelajaran yang ditentukan sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan yaitu kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah mampu memahami dan menjalankan proses belajar mengajar dengan baik.

Sumber belajar yang digunakan guru PAI Kelas VIII selama ini tidak hanya berpanduan pada buku-buku paket, namun juga pedoman pada Al-Qur'an, Hadits dan buku-buku yang berkaitan lainnya. Sumber belajar yang digunakan oleh guru PAI sesuai dengan acuan kurikulum yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis yang paling utama

3. Kompetensi Professional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Towuti Luwu Timur

a. Kompetensi Pedagogik

Tingkat pendidikan guru di SMP Negeri 1 Towuti sudah memenuhi standart pendidikan yaitu, jenjang sarjana atau Strata Satu (S1). Seluruh guru tersebut dapat diandalkan dalam mengajar siswa-siswi sesuai dengan bidang pendidikan masing-masing. Guru PAI kelas VIII masih mengacupada landasan Kurikulum 2013 (K13).

b. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan berbagai narasumber, bahwa guru PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Towuti, selalu disiplin dan tepat waktu baik dalam hal kehadiran di sekolah maupun pada saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal penampilan beliau juga selalu berpenampilan rapi dan sopan, selalu menjaga harkat dan martabatnya sebagai Guru PAI, baik dalam berkomunikasi dengan sesama guru, siswa-siswi, wali siswa, maupun dengan masyarakat, dan tidak melakukan perbuatan yang tercela yang dapat merusak martabat sebagai guru.

c. Kompetensi Sosial

Guru PAI kelas VIII memiliki interaksi sosial yang tinggi, baik dengan sesama guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sudah terjalin dengan baik, sehingga Guru PAI Kelas VIII dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dengan guru yang lain, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat demi mewujudkan pendidikan di SMP Negeri 1 Towuti.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru dapat dilihat dari segi potensi akademik guru yang bersangkutan, baik dari latar belakang pendidikan yang sesuai, dan kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sekolah, bahwa guru mata pelajaran PAI kelas VIII dapat dikatakan sebagai guru profesional, hal tersebut sejalan dengan beliau yang selalu mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan pengetahuan dan cara berpikir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alquranul al-Karim Dan Terjemahnya.

Ahmad, S, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras

_____ 2006, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: eLKAF.

- Amna Emda, Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional. Lantanida Journal. No. 2.
- Anderson, L. W, Krathwohl, D. R, 2001, *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assesin*, New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Arikunto , 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta:Rineka Cipta.
- _____, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.XII ; Jakarta: PT. RinekaCipta.
- B. Uno Hamzah, 2008, *Profesi Kependidikan*, Jakart: Bumi Aksara, 2008.
- Buchari Alma, 2009, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Zakiyah, 2011, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: BumiAksara.
- _____, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2015, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta.
- Hasbullah, 2010, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers.
- J. Moleong Lexy, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet ke-XXIX ; Bandung:RemajaRosdakarya.
- _____, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet ke-XXI ;Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur,anul Karim Dan Terjemahnya*.
- Kunandar, 2013, *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: RajaGrafindo.
- _____, 2007, *Guru Profesional KTSP dan Persiapan menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- M. Shabir U, 2015, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Jurnal Auladuna. No. 2. Vol. 2.
- Menteri Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Mulyani, Fitri, 2009, *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, No. 03.

- Mochtar Bukhori, 2014, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah.
- Moh. Uzer Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet II; Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munirah, *Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita*. Jurnal Auladuna, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Vol. 2.
- Naruddin Araniri, “*Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 4.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman, 2010, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia, 2006, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Bandung: Permana.
- Sardirman A. M, 2014, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- _____, 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Reaja Grafindo Persada.
- Saekan Muchith, M. 2016, *Guru PAI yang Profesional*, Jawa Tengah: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kudus.
- Suparlan, 2006, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Undang- Undang RI No. 14 Th, 2005, *Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika.
- _____, 2003, *Guru dan Dosen*, Jogjakarta: Media Wacana.